



PENGARUH KOMBINASI KARAKTER MALLET TERHADAP TIMBRE PADA REPERTOAR “RHYTHM SONG” UNTUK SOLO MARIMBA KARYA PAUL SMADBECK

Evelyne Sarah Saksono^{a,1,*}, Bakhrudin Latif^{b,2}, Rahmat Raharjo^{c,3}

^a Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

¹ evelynesarah8@gmail.com; ² bakhrudinlatif@isi.ac.id; ³ rahmat.raharjo@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Karakter
Mallet
Solo Marimba
Timbre

Keywords
Mallet
Characteristic
Marimba solo
Timbre

Rhythm Song merupakan karya solo marimba yang di tulis oleh seorang komposer asal New York yang bernama Paul Smadbeck. Karya ini mengusung konsep minimalis dengan tempo 194-198 bpm. Ada beberapa repertoar marimbayang oleh sang komposer ditulis mallet apa yang harus digunakan oleh sang pemain, namun tidak semua komposer menuliskan jenis atau karakter mallet seperti apa yang harus digunakan oleh sang pemain. Biasanya pemain diberi kebebasan untuk memilih sendiri karakter mallet apa yang akan ia gunakan padakarya tersebut sesuai dengan kebutuhan. Karena keresahan penulis mengenai jenis mallet seperti apa yang paling cocok bagi sang penulis maka dilakukanlah penelitian serta eksperimen pada karya ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Proses yang dilakukan penulis yaitu melalui pengumpulan data dan kepustakaan, diskografi, wawancara, analisis data, eksplorasi, eksperimen dan revisi latihan. Penerapan untuk mencari karakteristik mallet juga berdasarkan sumber yang penulis cari, baik itu dari video-video pemain marimba lainnya dalam memainkan karya ini, teman, atau partitur-partitur yang berkaitan dengan repertoar ini. Metode eksperimen yang dipakai oleh sang penulis yaitu melalui pengumpulan berbagai jenis mallet, baik itu merek, bahan dan juga tingkat keras lembutnya. Kemudian membaca serta memahami simbol-simbol yang ada pada repertoar seperti tempo dan dinamik, sehingga dapat ditarik kesimpulan mallet apa yang cocok untuk repertoar ini. Metode yang terakhir yaitu memahami berbagai macam jenis bahan-bahan pembuatan mallet, sehingga dapat dengan mudah memahami repertoar ini membutuhkan mallet yang seperti apa. Adapun kesimpulan yang didapat pada pembahasan ini adalah karakteristik mallet itu sendiri dapat menambah wawasan dan referensi bagi penulis maupun pemain perkusi yang lain khususnya mahasiswa ISI Yogyakarta.

(English Title) The title should be as few words as possible that accurately describe the contents of the paper

Rhythm Song is a solo marimba work written by a composer from New York named Paul Smadbeck. This work carries a minimalist concept with a tempo of 194-198 bpm. There are several marimba repertoires in which the composer writes down what mallet the performer should use, but not all composers write down what kind of mallet or character the performer should use. Players are usually given the freedom to choose what mallet character they will use in the work according to their needs. Because of the writer's anxiety about what type of mallet is most suitable for the writer, research and experiments were carried out on this work. The research method used is a qualitative method. The process carried out by the author is through data collection and literature, discography, interviews, data analysis, exploration, experimentation and revision of exercises. The application to find the characteristics of the mallet is also

based on the source the writer is looking for, be it from videos of other marimba players playing this work, friends, or scores related to this repertoire. The experimental method used by the author is through collecting various types of mallets, both brands, materials and also the level of hardness and softness. Then read and understand the symbols in the repertoire such as tempo and dynamics, so that a conclusion can be drawn which mallet is suitable for this repertoire. The last method is to understand the various types of mallet-making materials, so that you can easily understand what kind of mallet this repertoire requires. The conclusions drawn in this discussion are that the characteristics of the mallet itself can add insight and reference for writers and other percussionists, especially ISI Yogyakarta students.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Mallet yang digunakan pemain perkusi berpengaruh terhadap suara instrumen yang dimainkan, yaitu mampu menciptakan suara yang mencekam, dramatis, sedih, dll. pemain instrumen perkusi dituntut mampu memilih malet yang harus digunakan untuk menginterpretasikan karya dalam sebuah pertunjukkan. Hal ini dilakukan karena timbre yang dihasilkan akan sesuai dengan jenis malet yang digunakan yang mencakup kualitas suara seperti tingkat keras lembut, kedalaman atau kecerahan, serta elemen-elemen lain yang membuat suara seseorang terdengar unik.

Analoginya adalah jika dua orang bernyanyi dengan nada yang sama, timbre suara mereka yang berbeda akan membuat mereka terdengar berbeda meskipun mereka bernyanyi dengan nada yang sama. Tujuan dari identifikasi timbre suara adalah untuk mengenalinya dan menggunakan karakteristik itu untuk menciptakan pengalaman suara yang unik dan beragam. Timbre marimba umumnya digambarkan sebagai suara yang hangat, bergetar dan kaya. Ketika dipukul, bilah kayu pada marimba memproduksi suara dengan durasi yang panjang dan biasanya memiliki rasio frekuensi yang tinggi. Suara-suara ini kemudian memancar dengan resonansi dan kekayaan harmonik yang memberikan marimba karakteristik suara yang khas. Timbre pada marimba sering digambarkan sebagai suara yang cerah atau terang, karena suara yang dihasilkan memiliki sifat kecerahan yang khas. Hal ini menjadikannya instrumen yang sering digunakan dalam ansambel perkusi dan juga sebagai instrumen solis. Marimba sering digunakan dalam berbagai genre musik, termasuk musik klasik, jazz dan musik dunia.

Beberapa komposer akan menuliskan jenis mallet pada karya nya baik itu untuk karya concerto atau solo marimba. Namun tidak semua komposer menulis karakter mallet apa yang harus digunakan, salah satunya dalam repertoar yang akan diteliti oleh penulis, komposer tidak menuliskan karakter mallet. Ini tentu menjadi keraguan bagi sang penulis, karakter apa yang harus digunakan pada repertoar ini. Atau bagaimana bila tangan kanan dan tangan kiri menggunakan jenis mallet yang berbeda. Tangan kanan menggunakan mallet hard dan tangan kiri menggunakan mallet medium hard atau bisa juga tangan kanan menggunakan mallet medium hard dan tangan kiri menggunakan mallet soft.

Hal tersebut menjadi hal yang menarik untuk dicoba karena komposer tidak menulis secara pasti karakter mallet yang digunakan. Sehingga penulis bereksperimen menggunakan karakter mallet pada penulisan tugas akhir ini. Repertoar tersebut merupakan karya dari seorang komposer marimba terkenal, yaitu Paul Smadbeck berjudul Rhythm Song.

2. Metode

Dalam suatu penelitian ini penulis yaitu mengumpulkan data, melalui: sumber pustaka, diskografi, dan metode deskriptif (descriptive research). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

2.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang praktik perkusi lantai 4 Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Lokasi dipilih karena alat tersedia dan memadai untuk digunakan penelitian.

2.2.2. Teknik Pemilihan Informan/Narasumber

Pada penelitian ini narasumber yang dipilih berdasarkan pengalaman sebagai pemain instrumen perkusi yang pernah memainkan repertoar rhythm song, yaitu alumni ISI Yogyakarta bernama Cahyan Rizky. Pemilihan informan dalam penelitian bertujuan agar penulis mendapatkandata sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diambil benar- benar dapat mewakili.

2.2.3. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara terbuka. Adapun ciri-ciri dari wawancara tak terstruktur antara lain sebagai berikut: bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, dan bersifat terbuka (Mulyana, 2002: 181-183).

2.2.4. Pustaka

Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Guna menghimpun informasi yang relevan, data-data yang telah terkumpul perlu dipelajari dengan seksama sehingga informasi yang berupa teori maupun hasil nyata dari penelitian terdahulu dapat menunjang tugas akhir yang sedang ditulis. Pengumpulan data pustaka penulisan akhir berupa data-data dari repertoar Rhythm Song, penjabaran serta penjelasan dari produksi suara (sound production), berbagai informasi mengenai karakteristik mallet, bahan dasar pembuatan nya serta cara membuatnya.

2.2.5. Diskografi

Teknik pengumpulan data dari diskografi mengacu pada sebuah rekaman audio maupun audio visual. Pada penelitian ini, data-data yang berupa audio visual ini diperoleh dari platform digital yaitu Youtube. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mendukung dalam meneliti repertoar Rhythm Song yaitu karya dari Paul Smadbeck.

2.2.6. Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data secara kualitatif, penulis menganalisis data menggunakan proses sistematis. Dilakukan menggunakan cara mengorganisir data dalam sebuah kategori, melakukan sintesa, menjabarkan ke unit-unit, kemudian menyusun nya ke dalam pola, serta memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, lalu membentuk kesimpulan yang mudah dimengerti dan dipahami oleh semua orang.

2.2.6 Eksperimen dan Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu kegiatan menjelajah atau mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini sangat penting dilakukan oleh setiap orang untuk mengasah kemampuan mereka. Dengan eksplorasi, maka mereka akan mengetahui berbagai hal yang sebelumnya belum pernah diketahui seperti melewati jalan baru, memakan sesuatu yang baru, pergi ke tempat yang baru dan berbagai hal lainnya. Metode penelitian eksperimen termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Fraenkel dan Wallen (2009) menyatakan bahwa eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi. Gordon L Patzer (1996) menyatakan bahwa hubungan kausal atau sebab akibat adalah inti dari penelitian eksperimen.

Creawll (2012) menyatakan hipotesis dalam penelitian eksperimen merupakan keputusan pertama yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian diuji. Berdasarkan hipotesis tersebut, selanjutnya dapat ditentukan variabel independen dan dependen serta subyek yang digunakan untuk penelitian.

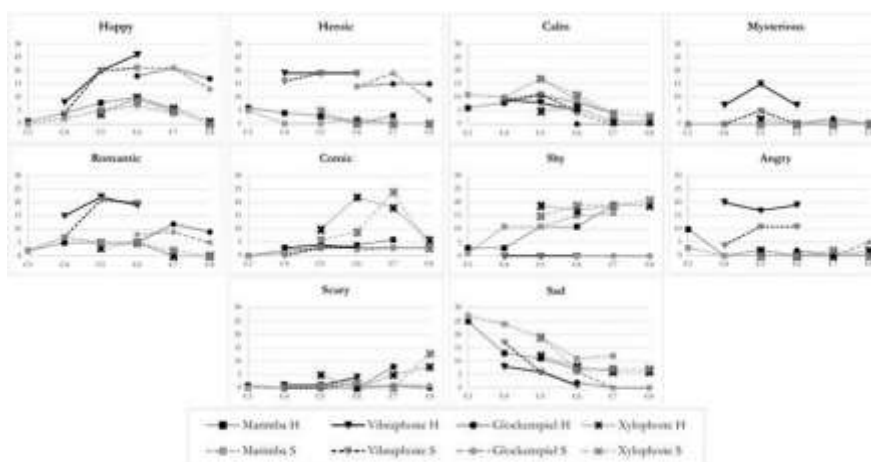
Hasil dan Pembahasan

Penulis hanya fokus dalam bereksperimen pada pemilihan mallet dalam repertoar rhythm song. Sangat penting untuk bereksperimen, mendengarkan dan mempertimbangkan banyak elemen yang mempengaruhi suara marimba. Salah satu caranya dengan mempertimbangkan berat, tingkat keras lembut dan bahan mallet. Berbagai jenis mallet untuk instrumen perkusi yang berbeda dapat memberikan wawasan penting menjadi pilihan sound marimba.

Banyak pemain marimba mengujinya dengan cara merasakan mallet terlebih dahulu. Memeriksa seberapa lentur gagang mallet, seberapa lurus pegangannya, ketebalannya, berat ringannya, baik itu rotan maupun kayu. Jika dirasa nyaman dan enak maka pemain marimba tersebut akan mencoba memainkan marimba untuk melihat suara yang dihasilkan dari mallet

tersebut. Dalam memilih karakter mallet yang sesuai seperti yang diinginkan oleh sang penulis maka diperlukan data-data yang mendukung analisis. Penulis mengangkat repertoar Rhythm Song

Berikut adalah grafik yang menjelaskan secara detail emosi yang dihasilkan dari rangsangan yang dihasilkan dari bunyi pada instrumen perkusi menggunakan mallet hard dan mallet soft. Instrumen yang digunakan yaitu marimba, vibraphone, xylophone dan glockenspiel. Semua suara berasal dari sampel RWC dan Prosonus sample library. Ada dua set rekaman, satu sedang dimainkan mallet hard dan satu lagi dimainkan dengan mallet soft. Untuk menghindari efek interval nada yang mengganggu hasil eksperimen, kami hanya memilih nada C (C3-C8) dengan C3 terendah dan C8 tertinggi. Subyek membandingkan rangsangan ke dalam sepuluh kategori emosi, yaitu: bahagia, heroik, romantis, jenaka, tenang, misterius, malu, marah, menakutkan dan sedih.



(Sumber: https://www.researchgate.net/publication/308801451_The_Emotional_Characteristics_of_M)

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa grafik yang menunjukkan emosi senang dan sedih begitu kontras. Gambar yang menunjukkan emosi takut (scary) dan misterius cenderung lebih rendah. Untuk kategori emosi bahagia menunjukkan dengan jelas memiliki grafik yang paling tinggi dengan berada di puncak yaitu pada nada C6. Vibraphone dan Glockenspiel menunjukkan grafik bahagia yang lebih tinggi daripada marimba. Tingkat keras tidaknya pada mallet tidak memberikan pengaruh yang besar bagi emosi bahagia/happy. Hasil untuk emosi romantic/romantis hampir mirip, tapi glockenspiel lebih sedikit berada di puncak yaitu pada nada C5. Untuk emosi heroik, grafik diatas menunjukkan jarak yang berbeda antara vibraphone/glockenspiel dan marimba/xylophone. Namun dengan adanya perbedaan dalam keras lembutnya benang mallet memberikan efek yang relatif kecil. Untuk komik/jenaka, hasilnya menunjukkan respons yang meningkat pada instrumen xylophone. Perbedaan keras lembutnya mallet memiliki pengaruh penting disini. Mallet yang menggunakan benang keras memiliki grafik yang tinggi yaitu pada nada C6, sedangkan mallet lembut berada di grafik paling puncak yaitu pada nada C7. Untuk calm/kalem angka tersebut secara konsisten menunjukkan respons yang lebih tenang dengan menggunakan mallet soft. Marimba dan xylophone lebih tenang daripada vibraphone dan glockenspiel yang berada ditingkat paling bawah. Sama halnya pada emosi kalem, mallet soft juga menunjukkan grafik yang tinggi pada emosi malu/shy dan sedih/sad. Grafik pada emosi misterius menunjukkan bahwa vibraphone lebih menonjol daripada yang lain. Menggunakan mallet hard lebih menonjolkan emosi misterius ketimbang menggunakan mallet soft. Vibraphone juga menonjol untuk emosi marah/angry. Untuk emosi takut/scary, kurva mencapai titik terendah pada semua instrumen, dengan pengecualian pada nada tertinggi. Registrasi nada yang lebih tinggi dari setiap instrumen biasanya menunjukkan emosi takut yang lebih tinggi. Marimba dan xylophone jauh lebih menunjukkan emosi takut ketimbang vibraphone dan glockenspiel.

Enam dari kategori emosional menunjukkan seberapa kuatnya efek dari keras lembut nya bahan mallet/benang mallet. Bahagia, heroik, romantis dan malu kurang terpengaruh oleh

keras lembutnya bahan mallet. Marimba dan xylophone memiliki emosi yang kuat dalam menunjukkan emosi kalem, malu dan sedih. Mallet dengan bahan yang keras berpengaruh sangat kuat pada kategori emosi jenaka/komik, misterius, marah dan sedih. Suara mallet yang keras pada vibraphone uniknya sangat berpengaruh pada kategori emosi misterius dan marah. Sedangkan mallet soft pada vibraphone menunjukkan emosi tenang dan sedih. Anehnya, mallet soft pada xylophone berada pada grafik yang paling tinggi pada emosi comic/jenaka.

Hasil penelitian ini pada percobaan pertama penulis memainkan repertoar Rhythm Song menggunakan mallet Ekstra Hard pada tangan kanan dan Medium Hard pada tangan kiri. Mallet ekstra hard menggunakan bahan benang wol untuk melapisi inti mallet dengan merek Yamaha, seri Keiko Abe (MK-04) dan menggunakan rotan pada gagang mallet. Benang wol pada mallet ini sama seperti benang yang biasa digunakan untuk membuat baju karena teksturnya yang lembut. Mallet ini menghasilkan ekspresi yang terlalu bersemangat serta menggebu-gebu dan cenderung agresif. Menggunakan mallet ekstrahard pada tangan kanan dirasa menghasilkan suara yang terlalu kuat sehingga saat dipukul kebilah marimba menghasilkan suara yang cenderung pecah. Pada tangan kiri menggunakan mallet medium hard dengan merek Sonic Mallet dan menggunakan rotan pada gagang mallet. Benang pada mallet ini menggunakan benang nilon yang biasanya digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat task arena teksturnya yang kaku dan keras. Menggunakan mallet medium hard pada repertoar ini menghasilkan suara yang tegas dan bulat juga menghasilkan ekspresi senang dan bersemangat.

Pada percobaan kedua penulis menggunakan mallet medium hard pada tangan kanan dan mallet soft pada tangan kiri. Mallet medium hard yang digunakan pada percobaan kali ini sama dengan mallet yang digunakan pada percobaan kedua. Pada tangan kiri penulis menggunakan mallet soft produk dari Innovative Percussion dengan seri Ludwig Albert IP3103B serta menggunakan rotan pada gagang mallet. Benang yang digunakan pada mallet ini menggunakan benang wol. Penggunaan kedua mallet ini secara bersamaan pada repertoar Rhythm Song menghasilkan suara yang lebih lembut, tetap tegas pada melodi ditangan kanan namun tangan kiri yang berperan sebagai bass sangat lembut dan menghasilkan vibra/gema yang lebih banyak. Ekspresi yang dihasilkan pun tetap ceria yang senang juga penuh semangat namun tetap bulat suaranya dan tidak pecah saat dimainkan, sehingga karakter suara marimba nya dapat keluar secara sempurna. Hasil akhir penelitian ini penulis lebih cocok menggunakan mallet hasil percobaan kedua karena dinilai itu yang paling mendekati suara mallet yang diinginkan penulis dalam memainkan repertoar Rhythm Song.

3. Kesimpulan

- a. Penulis dapat menerapkan serta memahami berbagai macam karakteristik mallet yang diinginkan dan dibutuhkan oleh penulis dalam memainkan repertoar Rhythm Song. Hasil akhir dalam eksperimen ini yang menggunakan dua kali percobaan yaitu Mallet pada percobaan kedua lah yang paling cocok bagi penulis dalam memainkan repertoar ini yang dimana tangan kanan menggunakan mallet medium hard dan tangankiri menggunakan mallet soft.
- b. Penulis dapat memahami cara dalam menganalisa karakter mallet seperti apa yang cocok bagi tiap-tiap repertoar. Semua itu dapat dicari tahu berdasarkan ekspresi yang dihasilkan oleh tiap-tiap mallet, bahan dasar pembuat mallet, merek dan seri yang sangat mempengaruhi suara yang dihasilkan juga tempo pada repertoar tersebut.

Saran bagi pemain perkusi akan membawakan karya Rhythm Song, setiap orang memiliki interpretasi masing-masing dalam memainkan sebuah karya. Mallet yang digunakan penulis dalam memainkan karya ini belum tentu cocok bagi pemain marimba lainnya, sehingga sangat disarankan untuk melihat referensi dari pemain marimba lain atau bahkan composernya sendiri agar bisa menemukan karakter mallet yang diinginkan.

Referensi

- Andrew Horner, *The Emotional Characteristics Of Mallet Percussion Instruments With Different Pitches And Mallet Hardness*, The Hong Kong University Of Science And Technology, 2016
- Austin Shoupe, *Deconstructiong Mallets: Find The Best Mallets For Your Percussion Section*, Yamaha Musik Amerika Serikat, 2020
- Chuck Jee Chau, *The Emotional Characteristics And Timbre Of Nonsustaining Instrument Sounds*, HKU University Of The Arts Utrecht, Netherlands, 2016
- Chuck Jee Chau, *Timbre Features and Music Emotion in Plucked String, Mallet Percussion, and Keyboard Tones*, The Hongkong University of Science and Technology, 2014.
- George H. Tanthec, *Assymetrical Rhythm For Marimba*, The University Of Oklahoma, 2003
- Henrik Knarborg Larsen, *Marimba, Mallet And Mind-Enhancing The Marimba Sound By Ki-Aikido Approach*, Journal New Music Research, 2019
- Humala Christandi Parsaulian Sormin, *Analisis Struktural Komposisi Rhythm Song Untuk Solo Marimba Karya Paul Smadback*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017
- Joe Millea, *What Are Marimba Mallets?*, Amerika Serikat, 2011
- Mclean, Kendra Rachele, *Improving Note Accuracy And Tone Consistency On Marimba Through The Practice Of Four Mallet Marimba Chorales*, The University Of Arizona, 2023
- Mike Grosek, *All You Need To Know About: Marimba Mallets*, Music Products Seminar Spring, 2012
- New Music, *Writing For Percussion: Mallets And Related Technical Issues*, Amerika Serikat, 2004
- R. Pico, *Classification Of Marimba Mallets Based On Objective Parameters Measured With A Striking Apparatus*, Valencia Spain, 2014
- Rebecca Kite, *Choosing Marimba Mallet*, Percussive Notes, 2000
- Sofia Dahl, *Expressiveness Of Musician's Body Movements In Performance On Marimba*, Aalborg University Denmark, 2004
- Tristan Loria, *The Impact Of Limb Velocity Variability On Mallet Accuracy In Marimba Performance*, Journal Of Motor Behaviour, 2022